



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN WIRAUSAHA LANTABUR KOTA CIREBON

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Oleh :

KHOTIBUL UMAM

14122210996

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

1438 H / 2017 M



ABSTRAK

KHOTIBUL UMAM. NIM. 14122210996: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon

Lebih dari sekedar interaksi antara kyai dan santri, bahkan pesantren juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Interaksi tersebut pada akhirnya mengalami transformasi makna dan peran, yakni mengarahkan kepada perubahan, pengembangan dan keberdayaan santri, yang diwujudkan dalam bentuk yang beraneka ragam, termasuk ke dalam kepedulian terhadap masalah yang dihadapi khususnya masalah ekonomi. Disinilah potensi pesantren dengan melakukan perannya sebagai lembaga kemasyarakatan untuk meningkatkan inisiatif dan kreatif dari masyarakat sebagai sumber utama pembangunan dan yang menekankan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat sebagai tujuan dari proses pembangunan.

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat, bagaimana dampak strategi pemberdayaan ekonomi terhadap santri dan masyarakat, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat, untuk mengetahui bagaimana dampak strategi pemberdayaan ekonomi terhadap santri dan masyarakat, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah 1) wawancara mendalam (*depth interview*); 2) pengamatan terlibat (*participant observation*); dan 3) analisis dokumen (*dokumen analysis*).

Dari hasil penelitian, strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren ialah melalui pemberdayaan pada unit usaha pondok, unit usaha mitra pondok, dan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan. Pada dasarnya, program-program pemberdayaan telah berhasil dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain; adanya peralatan yang sudah cukup mendukung, adanya pengawasan dari pengurus pondok, dan adanya *networking* yang cukup bagus dari Jama'ah Salam Tour. Faktor penghambatnya adalah masih lemahnya semangat berwirausaha di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan Ekonomi, Santri dan Masyarakat, Pondok Pesantren.



ABSTRACT

KHOTIBUL UMAM. NIM. 14122210996: Economic Empowerment Strategy for Students and the community in an environment of boarding schools Lantabur the entrepreneurial city of Cirebon

More than just an interaction between students and kyai, even boarding school also interacts with the surrounding communities. These interactions ultimately undergoes the transformation of meaning and role, i.e. direct to the changes, development and empowerment students, which is manifested in the form of a multi-faceted, including into the awareness of the issues facing particular economic problems. This is where potential boarding schools by performing its role as the Community institutions to increase the initiative and creative of the community as the main source of development and that emphasizes the material and spiritual wellbeing of the community as the goal of the development process.

The outline of issues raised in this study i.e., about how economic empowerment strategy students and society, how economic empowerment strategy impact against the students and the community, and what are the factor endowments and economic empowerment in the process a barrier to students and the community in an environment of boarding schools Lantabur the entrepreneurial city of Cirebon. The purpose of this research was to know how economic empowerment strategy for students and the community, to find out how economic empowerment strategy impact against the students and the community, and to know what factor endowments and economic empowerment in the process a barrier to students and the community in an environment of boarding schools Lantabur the entrepreneurial city of Cirebon. Methods used in this research is descriptive qualitative approach using IE. Data collection techniques used in qualitative research is 1) in-depth interviews (depth interview); 2) observations involved (participant observation); and 3) analysis of the document (document analysis).

Of research results, the strategy of economic empowerment of students and the community in an environment of boarding schools is through empowerment in business units, business unit partners cottage cottage, and economic empowerment through entrepreneurship. Basically, empowerment programmes were successfully conducted by boarding schools Lantabur the entrepreneurial city of Cirebon, however there is still pelaksanaanya in factor endowments and a barrier. Factor endowments, among others; the presence of equipment that had enough support. the presence of the tutelage of caretaker cottage, and the presence of a pretty good networking of Jama'ah Greeting Tour. The factor a barrier is still weak spirit of entrepreneurship among the public.

Keywords: Economic Empowerment Strategy, Students and communities, and boarding schools.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

خلاصة

خاطب الامم . نيم. 14122210996: استراتيجية التمكين الاقتصادي للطلاب والمجتمع في بيئة المدارس الداخلية لانتابور مدينة سيريبون تنظيم المشاريع.

أكثر من مجرد تفاعل بين الطلاب وكبي، مدرسة داخلية حتى يتفاعل أيضا مع المجتمعات المحلية المحيطة. وفي نهاية المطاف يخضع هذه التفاعلات تحول معنى ودور، أي مباشرة بالتغيرات والتنمية والطلاب كيبيردايان، والذي يتجلى في شكل متعدد الأوجه، بما في ذلك إلى الوعي بالقضايا التي تواجه مشاكل اقتصادية خاصة. هذا من حيث تجهيز المدارس الداخلية المحتملة بأدائها لدورها كمؤسسات المجتمع لزيادة المبادرة وكرتيف المجتمع كما يؤكد المصدر الرئيسي للتنمية، وأن المادية والروحية رفاهية المجتمع كهدف التنمية.

الخطوط العريضة للقضايا التي أثرت في هذه الدراسة أي حول كيف الاقتصادية استراتيجية تمكين الطلاب والمجتمع، والأثر استراتيجية التمكين الاقتصادي كيف ضد الطلاب والمجتمع، وما هي العوامل المتوافرة والتمكين الاقتصادي في عملية حاجزاً أمام الطلاب والمجتمع في بيئة المدارس الداخلية لانتابور مدينة سيريبون تنظيم المشاريع. كان الغرض من هذا البحث معرفة استراتيجية التمكين الاقتصادي كيف للطلاب والمجتمع، لمعرفة أثر استراتيجية التمكين الاقتصادي كيف ضد الطلاب والمجتمع، وأن تعرف ما هي العوامل المتوافرة والتمكين الاقتصادي في عملية حاجزاً للطلاب والمجتمع في بيئة المدارس الداخلية لانتابور مدينة سيريبون تنظيم المشاريع. الأساليب المستخدمة في هذه البحوث نهج نوعي وصفي باستخدام إنترنت إكسبلورر. أساليب جمع البيانات المستخدمة في البحوث النوعية هو (1) المقابلات المتعمقة (مقابلة العمق)؛ (2) الملاحظات المشاركة (الملاحظة بالمشاركة)؛ و (3) تحليلاً للوثيقة (تحليل الوثيقة).

نتائج البحوث واستراتيجية التمكين الاقتصادي للطلاب والمجتمع في بيئة المدارس الداخلية من خلال التمكين في وحدات الأعمال وكوخ شركاء وحدة الأعمال التجارية، والتمكين الاقتصادي من خلال تنظيم المشاريع. في الأساس، أجريت بنجاح برامج التمكين بمدارس داخلية لانتابور مدينة سيريبون تنظيم المشاريع، ومع ذلك لا يزال هناك بيلاكسانانيا في العوامل المتوافرة وحاجزاً. العوامل المتوافرة، بين أمور أخرى؛ أن وجود المعدات التي كان ما يكفي من الدعم. وجود وصاية تصريف الأعمال المنزلية، ووجود التواصل جيد جداً من "جولة تحية الجماعة". بينغامباتنيا عامل ما زال ضعيفا روح تنظيم المشاريع لدى الجمهور.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية التمكين الاقتصادي، والطلاب والمجتمعات المحلية، والصعود إلى المدارس.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul : **STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN WIRUSAHA LANTABUR KOTA CIREBON.** Oleh **Khotibul Umam. NIM : 14122210996**, telah diujikan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon pada hari Kamis, 10 Februari 2017.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah (HES) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 10 Februari 2017

SIDANG MUNAQOSAH

Ketua merangkap anggota

H. Juju Jumena, MH

NIP. 19720514 200312 1 003

Sekretaris merangkap anggota

Eef Saefullah, M.Ag

NIP. 19760312 200312 1 003

Penguji I

Eef Saefullah, M.Ag

NIP. 19760312 200312 1 003

Penguji II

H. Juju Jumena, MH

NIP. 19720514 200312 1 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
المخلص	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Kerangka Pemikiran	13
G. Metodologi Penelitian	14



BAB II STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN

A. Strategi Pemberdayaan Ekonomi	
1. Pengertian Strategi Pemberdayaan.....	22
2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	23
3. Pengukuran Keberdayaan.....	31
4. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan.....	32
5. Tahap-tahap Dalam Pemberdayaan.....	34
B. Pemberdayaan Santri dan Masyarakat	
1. Santri	36
2. Masyarakat	38
C. Ruang Lingkup Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	41
2. Sejarah Pondok Pesantren	41
3. Pengelompokan Pesantren	42
4. Jenis Pondok Pesantren	43
5. Model Kelembagaan Pondok Pesantren.....	45

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN WIRUSAHA LANTABUR KOTA CIREBON

A. Sejarah Pondok Pesantren	47
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren	52
C. Letak Geografis.....	52
D. Monografi Kelurahan Argasunya Kota Cirebon	52
E. Struktur Organisasi	55
F. Sarana dan Prasarana.....	57
G. Model Kelembagaan Pondok Pesantren Wirusaha Lantabur	61
H. Aktivitas Pondok Pesantren	63
I. Unit Kewirausahaan Pondok Pesantren	64



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB IV STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DAN MASYARAKAT

A. Strategi Pemberdayaan Ekonomi	82
1. Pemberdayaan Ekonomi Santri	83
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	88
3. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Kewirausahaan.....	92
B. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat	98
1. Santri	98
2. Masyarakat	99
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran	106

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
2. Kartu Bimbingan Skripsi.
3. Data Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon.
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Pengantar penelitian dari KESBANGPOL dan LINMAS
6. SK Skripsi
7. Surat pengantar penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama, yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).¹

Pesantren sekarang ini telah banyak melakukan perubahan, hal itu disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Pesantren merupakan akar pendidikan kemandirian di Indonesia, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia.

Corak pendidikan Islam tertua yang telah memberikan ragam istimewa dalam keberagaman masyarakat muslim Indonesia. Corak dan ragam yang dimaksud disini antara lain karena ia tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi pola hubungan interaksi kyai dan santri terjalin amat erat dan nilai-nilai keagamaan inilah yang menjadi dasar pertimbangan penyelenggaraan pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai salah satu basis bantuan sosial dan pusat pendidikan keagamaan yang dapat memberikan motivasi bagi masyarakat yang berada di sekitarnya.² Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk

¹ Suhartini, "Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pesantren," dalam Pustaka Pesantren (ed.), *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 233

² Ebah Suaiybah, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ma'Muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat), SKRIPSI, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 4



mencetak manusia yang religius dan mandiri.³ Para santri di didik dan di bina dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi pusat kelembagaan ekonomi, bagi warganya di dalam maupun di luar pesantren.⁴

Fungsi lainnya yaitu sebagai instrumen untuk tetap melestarikan ajaran-ajaran Islam di bumi Nusantara, karena pondok pesantren mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik, keagamaan, dan sebagainya.⁵

Berkenaan hal tersebut, dalam agama Islam, umat Islam harus berupaya mengubah nasib dirinya melalui kerja keras dan menghindari ketergantungan dari orang lain. Semua umat muslim diharuskan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia, karena Allah SWT telah memberikan rezeki kepada hamba-Nya. Akan tetapi semua itu harus di dapat dengan berusaha. Berkenaan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd : 11 :

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

Artinya :

“.....Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”.

Dari ayat Al-Quran di atas, Sayyid Quthb menafsirkan ayat tersebut :

“Allah selalu mengikuti mereka dengan memerintahkan malaikat-malaikat penjaga untuk mengawasi apa saja yang dilakukan manusia untuk mengubah diri dan keadaan mereka, yang nantinya Allah akan mengubah kondisi mereka itu. Sebab, Allah tidak akan mengubah nikmat atau bencana, kemuliaan atau kerendahan, kedudukan atau kehinaan kecuali jika orang-orang itu mau mengubah perasaan, perbuatan, dan kenyataan hidup mereka. Maka, Allah akan mengubah keadaan diri mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam diri dan perbuatan mereka sendiri.

³ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial Study atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'i dalam Bidang Pendidikan Islam*, (Jakarta : Permadani, 2005), hal. 77

⁴ Ahmad Faozan, “Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi”, *Jurnal Ibda'*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2006, hal. 1-12

⁵ Didin Hafhiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani, 1998, Cet – I), 120



Meskipun Allah mengetahui apa yang bakal terjadi dari mereka sebelum hal itu terwujud, tetapi apa yang terjadi atas diri mereka itu adalah sebagai akibat dari apa yang timbul dari mereka. Jadi, akibat itu datangnya belakangan waktunya sejalan dengan perubahan yang terjadi pada diri mereka.⁶

Ini merupakan hakikat yang mengandung konsekuensi berat yang dihadapi manusia. Maka, berlakulah kehendak dan sunnah Allah bahwa sunnah-Nya pada manusia itu sendiri, dan berlakunya sunnah-Nya pada mereka itu didasarkan pada bagaimana perilaku mereka dalam menyikapi sunnah ini. Nash mengenai masalah ini sangat jelas dan tidak memerlukan takwil. Di samping konsekuensi ini, maka nash ini juga sebagai dalil yang menunjukkan betapa Allah telah menghormati makhluk yang berlaku padanya kehendak-Nya bahwa dia dengan amalannya itu sebagai sasaran pelaksanaan kehendak-Nya itu.⁷

Sesudah menetapkan prinsip ini, maka susunan redaksional ayat ini membicarakan bagaimana Allah mengubah keadaan kaum itu kepada yang buruk. Karena mereka (sesuai dengan mafhum ayat tersebut) mengubah keadaan diri mereka kepada yang lebih buruk, maka Allah pun menghendaki keburukan bagi mereka.”⁸

Di sisi lain, kemiskinan yang diderita oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim tidak hanya masalah kecerdasan, tetapi juga masalah keahlian hidup, karena keahlian membuat masyarakat atau orang menjadi *survive* dalam menjalani hidup dan mencapai apa yang mereka inginkan, begitu juga sebaliknya. Tanpa keahlian hidup mereka tidak akan mendapat peluang untuk memenangkan kompetisi hidup yang semakin keras.⁹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemiskinan lebih cenderung diakibatkan karena individu atau masyarakat tidak mampu memberdayakan potensi yang dimiliki secara maksimal, pada hakikatnya kemiskinan tidak menimbulkan keresahan, tetapi ia akan meresahkan apabila secara kontras berhadapan langsung dengan kemewahan. Para ilmuwan sosial menyebut situasi tersebut sebagai “*deprivation*”. Deprivasi

⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an "Dibawah Naungan Al-Qur'an"*, Terj. As'ad Yasin, (Jakarta : Gema Insani Press, Cet. Ke – 2, Jilid 7, 2005), 38

⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an "Dibawah Naungan Al-Qur'an"*, Terj. As'ad Yasin, (Jakarta : Gema Insani Press, Cet. Ke – 2, Jilid 7, 2005), 38

⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an "Dibawah Naungan Al-Qur'an"*, Terj. As'ad Yasin, (Jakarta : Gema Insani Press, Cet. Ke – 2, Jilid 7, 2005), 38

⁹ Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2001), Cet. Ke – 1, 66

selalu menimbulkan keresahan sosial atau *social unrest* yang pada gilirannya akan menimbulkan disintegrasi sosial.¹⁰

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur berusaha membekali santri dengan keterampilan wirausaha. Hal ini sesuai dengan misi Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon, yakni “menyelenggarakan pendidikan pesantren dan pelatihan *entrepreneur* yang mengintegrasikan *skill* (kemampuan), *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap/pendirian), cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual”.¹¹

Lebih dari sekedar interaksi antara kyai dan santri, bahkan pesantren juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Interaksi tersebut pada akhirnya mengalami transformasi makna dan peran, yakni mengarahkan kepada perubahan, pengembangan dan keberdayaan santri, yang diwujudkan dalam bentuk yang beraneka ragam, termasuk ke dalam kepedulian terhadap masalah yang dihadapi khususnya masalah ekonomi.¹²

Disinilah potensi pesantren dengan melakukan perannya sebagai lembaga kemasyarakatan untuk meningkatkan inisiatif dan kreatif dari masyarakat sebagai sumber utama pembangunan dan yang menekankan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat sebagai tujuan dari proses pembangunan.¹³

Sedangkan dalam ilmu ekonomi, seorang pengusaha berarti seorang pemimpin ekonomi yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan peluang secara berhasil memperkenalkan mata dagangan baru, teknik baru, sumber pemasukan baru, dan merangkum pabrik, peralatan, manajemen, dan tenaga buruh yang diperlukan serta

¹⁰ Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seseorang Cendekiawan Muslim*, (Bandung : Mizan, 1999), Cet. Ke – 2, 232-233

¹¹ *Data Pondok Pesantren Lantabur*, (Cirebon: Lantabur Press, 2011), 4

¹² Tentang peran pesantren yang demikian, lihat Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat*, (Jakarta : LP3Es, pada BAB IV, Dialog dan Interaksi : Pesantren Dalam Perspektif Sejarah, 1996), Hal. iii

¹³ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, (Bandung : Mizan, 1991), hal. 248.



mengorganisasikannya ke dalam suatu teknik pengoperasian perusahaan. Dalam pengertian manapun, pengusaha adalah tokoh dari setiap usaha bisnis, karena tanpa dia roda perindustrian di dalam perekonomian tidak dapat bergerak. Sebagaimana ditunjukkan oleh Yale Brozen, “dalam jangka panjang pengusaha swasta adalah unsur yang amat diperlukan dalam pembangunan ekonomi”.¹⁴ Sedangkan dari sudut pandang ilmu ekonomi, pembangunan biasa diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita (*income per capita*) yang berkelanjutan agar negara dapat memperbanyak *output* yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Tingkat dan laju pertumbuhan pendapatan nasional bruto (*Gross National Income* – GNI) per kapita “riil” (pertumbuhan moneter dari GNI per kapita dikurangi tingkat inflasi sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi penduduk keseluruhan seberapa banyak barang dan jasa riil yang tersedia untuk dikonsumsi dan diinvestasikan oleh rata-rata penduduk).¹⁵

Berkenaan dengan hal tersebut, Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon yang merupakan salah satu pesantren di Jawa Barat, mempunyai komitmen besar dalam pengembangan kewirausahaan bagi santrinya dan warga sekitarnya. Program kewirausahaan yang diberikan kepada para santri dan beberapa unit usaha kewirausahaan yang sudah berjalan diantaranya adalah:¹⁶

- a. Peternakan kambing
- b. Perkebunan sayuran
- c. Perikanan kolam lele

Selain menuntut ilmu Agama Islam, para santri juga diajarkan pula untuk berwirausaha, hal ini dalam upaya meneladani Nabi Muhammad

¹⁴ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan (the economics of development and planning)*, penerj. D. Guritno, Cet. 9, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 425

¹⁵ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, “*Economic Development*”, terj. Agus Dharma, edisi ke – XI, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), 16

¹⁶ *Data Pondok Pesantren Lantabur*, (Cirebon: Lantabur Press, 2011), 8



SAW yang di masa mudanya juga pernah menjadi seorang pebisnis ulung dengan tetap menjaga prinsip bisnis yang sesuai dengan *syar'i*. Seperti yang kita ketahui, beliau merupakan sosok manusia terbaik dalam segala hal, dan beliau termasuk sosok *entrepreneur* yang patut ditiru dalam dunia bisnis. Seperti yang termaktub di dalam QS. Al-Ahzab [33] ayat 21, Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21)

Kehidupan para santri inilah yang akan menjadikan objek penelitian penulis. Di samping itu, dari adanya unit usaha bisnis Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur ini, penulis ingin menggali potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur, karena bukan hanya santri yang diberdayakan, terdapat pula sejumlah masyarakat yang diberdayakan melalui unit usaha mitra pondok pesantren. Oleh karena itu, santri bukan hanya diajarkan semangat dakwah Islam tetapi juga dibekali dengan semangat berwirausaha. Sesuai dengan visi Pesantren Wirausaha Lantabur yang dikutip dari lantabur press, yaitu “menjadikan pesantren wirausaha Islam terkemuka, yang mampu mengantarkan wirausahawan muslim yang profesional dan mandiri”.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih lanjut dan berpijak pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap potensi pondok tersebut, yang dituangkan dalam

¹⁷ Data Pondok Pesantren Lantabur, (Cirebon: Lantabur Press, 2011), 6



penulisan skripsi dengan judul **“STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN WIRAUSAHA LANTABUR KOTA CIREBON”**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini termasuk ke dalam wilayah kajian Ekonomi Pembangunan yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Penulis menemukan adanya potensi di Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur yang didirikan oleh Bapak H. Dede Muharam, Lc. pondok pesantren ini bukan hanya saja tempat mencetak ulama akan tetapi menerapkan pula pelatihan kewirausahaan sebagai basis pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemandirian para santri dalam berwirausaha dan ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dipaparkan agar tidak melebar pada pokok pembahasan, yang akan diteliti pada penelitian ini ialah bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis telah merumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan, antara lain :

- a. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon ?



- b. Bagaimana dampak strategi pemberdayaan ekonomi terhadap santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak strategi pemberdayaan ekonomi terhadap santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini semoga menambah wawasan kajian tentang pembangunan ekonomi terutama bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Dan diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi penulis untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis tentang pembangunan ekonomi melalui unit usaha dan unit usaha mitra pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi bagi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon.



2. Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Syariah, khususnya jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kerja institusi dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang terkait untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren.

3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menganalisa pembangunan ekonomi yang berbasis pesantren melalui pemberdayaan santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pondok pesantren yang menjadi objek peneliti.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu.

1. Penelitian dari Dewi Maulana dan Asep Saepulloh dengan judul penelitian “analisis manajemen bisnis Pondok Pesantren Fathiyyah Al-Idrisiyyah Pagendingan Kabupaten Tasikmalaya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi analisis, menggambarkan dan mendeskripsikan suatu permasalahan secara umum (generalisasi). Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Fathiyyah Al-Idrisiyyah dalam kegiatan bisnis yang di bawahi oleh Kopotren Fathiyyah Al-Idrisiyyah sangat berkembang



secara signifikan baik secara pertumbuhan bisnis maupun profit yang didapatkan.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adeline yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang” pada tahun 2011. hasil penelitian terdapat hubungan antara faktor keberhasilan diri, toleransi akan serta risiko serta kebebasan bekerja terhadap minat berwirausaha lele sangkuriang. Sementara prediksi model penelitian diketahui bahwa responden yang berusia di atas 40 tahun lebih menginginkan kebebasan bekerja dalam berwirausaha budidaya ikan lele sangkuriang dengan signifikan sebesar 0,374.¹⁹
3. Penelitian dari Muhammad Iqbal Fasa, S.E.I, tesis dengan judul penelitian “manajemen unit usaha Pesantren (studi kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)”. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam proses penelitian, peneliti menggali berbagai data yang bersumber dari lapangan (*field research*). Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini adalah manajemen unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki kualitas yang baik. Seluruh pengelola baik badan wakaf, kiyai, yayasan, bidang koperasi pesantren, pengelola unit usaha serta karyawan berada dalam tujuan yang terintegrasi dalam satu sistem. Artinya, keseluruhan kegiatan ekonomi berada pada satu sistem yang saling bersinergi dan berintegrasi demi mewujudkan visi dan misi yang ada dalam nilai pondok.²⁰

¹⁸ Dewi Maulana dan Asep Saepulloh., *Jurnal Ekonomi : “Analisis Manajemen Bisnis Pondok Pesantren Fathiyyah Al-Idrisiyyah Pagendingan Kabupaten Tasikmalaya”*., Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Tahun 2013.

¹⁹ Adeline, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi minat Berwirausaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang*, 2011.

²⁰ Muhammad Iqbal Fasa, *Tesis : Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)*., Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2014.



4. Penelitian dari Ahmad Fauzi, penelitian ini berjudul “penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam mengembangkan dana dan sumber dana (studi kasus pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukerejo Situbondo)”. Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan : (1) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukerejo Situbondo telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengembangkan dana pondok pesantren. Mulai dari perencanaan (*planning*) berupa penyusunan Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Ma’had (RAPBM) oleh tim anggaran, dilanjutkan dengan pengembangan dana, pondok pesantren oleh Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), (2) pengorganisasian (*Organizing*), pengembangan dana dilakukan dengan dibentuk dua lembaga khusus yaitu Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), dan Badan Pengawas Keuangan dan Kekayaan Ma’had (BPK2M), (3) Pelaksanaan (*Actuating*), pengembangan dana dilakukan oleh Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang bertanggung jawab langsung kepada pengasuh. (4) Penganggaran (*Budgeting*) dilakukan dengan cara mengklasifikasikan sumber keuangan pondok pesantren menjadi dua yaitu dana *budget* yang berasal dari Uang Tahunan Pesantren (UTAP), SPP, SKS Mahasiswa dan dana budget yang berasal dari hasil Badan Usaha Milik Pesantren, sedangkan penggunaannya dipergunakan untuk lembaga pendidikan, badan usaha dan sektor lain, dan (5) Pengawasan (*controlling*) dalam mengembangkan dana dilaksanakan oleh lembaga Badan Pengawas Keuangan dan Kekayaan Ma’had (BPK2M) yang berfungsi mengaudit, mengawasi keuangan dan kekayaan pondok pesantren lembaga ini yang bertanggung jawab langsung kepada pengasuh.²¹

²¹ <https://Fauzimandar.wordpress.com/2009/04/12/penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-dalam-mengembangkan-dana-dan-sumber-dana/>, di Unduh pada : Minggu, 31 Januari 2016, pukul 13.45 Wib.





5. Penelitian yang dilakukan oleh Deden Fajar Badruzzaman ang berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Asyiriyyah Nurul Imn Parung, Bogor” Fakultas Syariah dan Hukum Tahun 2009 telah memberikan gambaran mengenai seperti apa pola dan strategi pemberdayaan kewirausahaan dalam menumbuhkan kemandirian santri dan pesantren.²²
6. Penelitian dari Siti Aisah, dengan judul “Model Kreativitas Pondok Pesantren Kanzul ‘ulum Kota Cirebon dalam Membina Sikap Entrepreneur Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Santri” tahun 2015. Program yang dilakukan untuk menciptakan sikap entrepreneur terhadap kesejahteraan kepada santri Pondok Pesantren Kanzul ‘Ulm Kota Cirebon adalah sektor usaha agribisnis, diantaranya: Pertanian, Peternakan, Perdagangan, dan Perikanan.²³

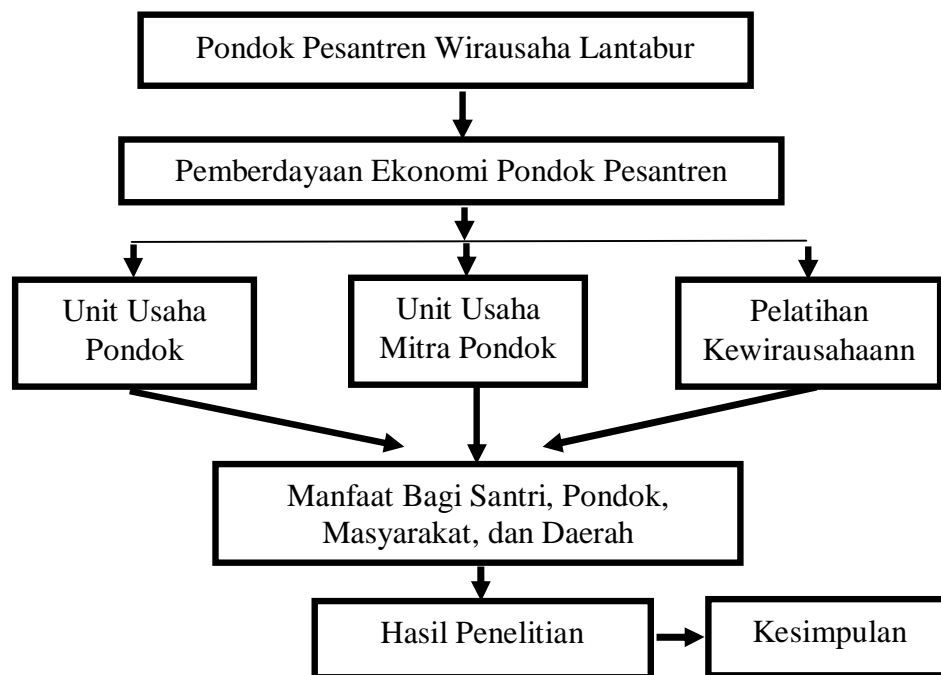
Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah objek penelitian terdahulu dilakukan di Pondok Pesantren Fathiiyyah Al-Idrisiyyah Pagendingan Kabupaten Tasikmalaya, Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukerejo Situbondo, dan Pondok Pesantren Kanzul ‘Ulm, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon, yang merupakan pondok pesantren berbasis wirausaha, yang saat ini telah ada beberapa divisi usaha. Selain itu, penelitian yang sekarang lebih difokuskan terhadap pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon yang terdapat potensi dalam rangka pembangunan ekonomi ummat.

²² Deden Fajar Badruzzaman, *Pemberdayaan Kewirausahaan terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Asyiriyyah Nurul Iman Parung Bogor*, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2009

²³ Siti Aisah, *Model Kreativitas Pondok Pesantren Kanzul ‘Ulm Kota Cirebon dalam Membina Sikap Entrepreneur Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Santri*, SKRIPSI Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor atau variabel yang telah dikenali atau diidentifikasi sebagai masalah yang penting sekali.²⁴ Seperti halnya dengan alat pengambilan data, rancangan penelitian juga didiktekan oleh variabel-variabel penelitian yang telah diidentifikasi serta hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dalam menentukan rancangan penelitian yang mana yang harus digunakan, perlu sekali selalu diingat bahwa seluruh komponen penelitian itu harus terjalin secara serasi dan tertib.²⁵



Seperti yang telah disebutkan di awal, bahwa Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon mempunyai potensi yang sangat besar dalam mencetak wirausaha muda mandiri yang menjunjung tinggi etika bisnis Islam. Melalui unit usaha yang dikembangkan oleh pihak pondok,

²⁴ Supranto, *Metode Riset : Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 324.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011),



unit usaha mitra pondok, dan melalui pelatihan kewirausahaan ini akan terlihat sejauh mana pesantren berusaha memberdayakan potensi yang ada. Sedangkan dalam ilmu ekonomi, seorang pengusaha berarti seorang pemimpin ekonomi yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan peluang secara berhasil memperkenalkan mata dagangan baru, teknik baru, sumber pemasukan baru, dan merangkum pabrik, peralatan, manajemen, dan tenaga buruh yang diperlukan serta mengorganisasikannya ke dalam suatu teknik pengoperasian perusahaan atau organisasi lainnya. Di samping itu, dalam jangka panjang, pengusaha swasta adalah unsur yang amat diperlukan dalam pembangunan ekonomi.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur, yang didirikan oleh Bapak H. Dede Muharam, Lc. yang beralamat di Jl. Surapandan RT. 07 / RW. 04 Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk



penelitian ini memiliki struktural atau kerangka yang fleksibel.²⁶ Penelitian kualitatif menggunakan pertanyaan fleksibel, dan walaupun rancangan atau daftar pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu, peneliti dapat mengubah pertanyaan atau mengajukan pertanyaan lanjutan.²⁷

b. Jenis Penelitian Studi Kasus

Pada penelitian ini, penulis menggunakan strategi kualitatif yakni studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²⁸ Jadi, studi kasus, dalam khazanah metodologi, dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intensif, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer.²⁹ Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya.³⁰

Adapun strategi-strategi kualitatif yang terdapat pada penelitian kualitatif, antara lain:³¹ (i) Etnografi, yakni peneliti meneliti suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode

²⁶ John W. Creswell, *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed"*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 5

²⁷ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, cet. 2, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 26

²⁸ John W. Creswell, *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed"*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 20

²⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet. 8, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 19

³⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet. 8, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 23

³¹ John W. Creswell, *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed"*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 20



waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara. (ii) *Grounded Theory*, yakni peneliti “memproduksi” teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan–pandangan partisipan. (iii) Studi kasus, yakni peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. (iv) Fenomenologi, yakni peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu, (v) Naratif, yakni peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.³²

b. Sumber Data

Beragam sumber data (*multiple sources of data*); para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja. Kemudian, peneliti *me-review* semua data tersebut, memberikannya makna,

³² <http://kuliahdinus.ac.id/edi-nur/sb1-7.html> , di Unduh pada hari Rabu, 13 April 2016, pukul 21:34 WIB



dan mengolahnya ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi semua sumber data.³³

Data primer;

1) Data primer

Bersumber dari lapangan tempat penelitian, yakni di Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Cirebon yang beralamat di Jl. Surapandan RT. 07 / RW. 04 Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari pihak lain seperti media perantara yang berbentuk catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi), dan jejak model etika bisnis Nabi Muhammad SAW. Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder yang berupa jejak etika bisnis Nabi Muhammad Saw, unit usaha pondok pesantren, serta data lainnya yang mendukung seperti sejarah Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon, visi, misi, dan struktur organisasi pondok pesantren.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengandalkan kecermatan pengumpulan data dalam memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah : a) wawancara mendalam (*depth interview*); b) pengamatan terlibat (*participant observation*); c) analisis dokumen (*dokumen analysis*).

a. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Wawancara mendalam adalah teknik wawancara yang didasari oleh rasa skeptis yang tinggi, sehingga wawancara

³³ John W. Creswell, , *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed"*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 261



mendalam banyak diwarnai oleh *probing* (penyelidikan). Prakondisi dari wawancara mendalam adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip dan budaya orang yang diwawancarai. Oleh karena itu sangat dianjurkan agar peneliti sebelum melaksanakan pengumpulan data agar melakukan pemetaan wilayah terlebih dahulu. Yakni, pewawancara perlu mengetahui terlebih dahulu budaya masyarakat dimana orang yang akan diwawancara berdomisili. Sehingga peneliti dapat melaksanakan dengan orang yang diwawancarai, dan orang yang akan diwawancarai pun tidak ada rasa curiga terhadap pewawancara. Dengan kata lain, sebelum melakukan wawancara, sebaiknya pewawancara menjalin komunikasi/hubungan yang baik dan akrab dengan orang yang akan diwawancarai.

Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka atau pedoman wawancara (*interview guide*), dan pertanyaan yang diajukan sangat ditentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif biasanya peneliti langsung sebagai pewawancara. Sedangkan asisten lapangan (kalau diperlukan) hanya berfungsi membantu menyiapkan fasilitas untuk mendukung kelancaraan wawancara, kecuali dalam keadaan tertentu. Pewawancara juga dituntut untuk menganalisis dan menulis hasil wawancara atau membuat catatan lapangan (*field note*).

b. Pengamatan Terlibat (*participant observation*)

Teknik pengumpulan data yang cukup baik dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan terlibat (*participation observation*). Pengamatan terlibat adalah suatu bentuk observasi di



mana *observer* (pengamat) juga terlibat dalam kehidupan, pekerjaan atau kegiatan obyek yang diobservasi. Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif sebelum melakukan pengamatan (pengumpulan data) terlebih dahulu harus beradaptasi atau hidup bersama-sama dalam lingkungan masyarakat atau orang-orang yang akan diamati. Hal ini agar pengamat lebih memahami dan menghayati kehidupan masyarakat yang akan di observasi, dan orang/masyarakat yang akan diamati juga merasa akrab dengan *observer*. Sehingga akan lebih terbuka dan melakukan kegiatan sehari-hari yang asli sebagai sasaran observasi. Dengan pengamatan terlibat diharapkan akan diperoleh data yang lebih akurat dan asli, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.

c. Analisis/Telaah Dokumen (*dokumen analysis*)

Analisis atau telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Analisis dokumen biasanya dilakukan dalam penelitian sejarah dan harus didukung oleh pengetahuan teoritik yang memadai dari peneliti. Analisis dokumen dapat merupakan teknik utama dalam suatu penelitian kualitatif dan dapat pula hanya sebagai pendukung/penunjang.³⁴

5. Teknik Keabsahan Data

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan

³⁴ Toto Syatori Nasehuddin, *Metodologi Penelitian*, (Cirebon: CV. Pangger Cirebon, 2011), 99-102



untuk proyek-proyek yang berbeda.³⁵ Validitas merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Ada delapan strategi validitas yang disusun mulai dari yang paling sering dan mudah digunakan hingga yang jarang dan sulit diterapkan,³⁶ Akan tetapi penulis akan menggunakan beberapa strategi validitas yang sering digunakan dan mudah, antara lain:

- a. Mentrangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
- b. Menerapkan *member cheking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Member cheking ini dapat dilakukan dengan membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/ deskripsi/ tema tersebut sudah akurat.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.
- d. Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) dilapangan atau lokasi penelitian.
- e. Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan (*a peer debriefer*) yang dapat *me-review* untuk berdiskusi mengenai penelitian

³⁵ John W. Creswell, , *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed"*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 285

³⁶ John W. Creswell, , *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed"*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 286



kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data induktif (*inductive data analysis*); para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang tema-tema dan database penelitian hingga peneliti berhasil membangun serangkaian tema yang utuh.³⁷

³⁷ John W. Creswell, *Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed"*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 261





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, 1996, *Islam dan Masyarakat*, (Jakarta : LP3Es, pada BAB IV, Dialog dan Interaksi : Pesantren Dalam Perspektif Sejarah)
- Adeline, 2011, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi minat Berwirausaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang*.
- Aisah, Siti, 2015, *Model Kreativitas Pondok Pesantren Kanzul 'Ulum Kota Cirebon dalam Membina Sikap Entrepreneur Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Santri*, SKRIPSI Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Al-Buthy, Said Ramadhan, 2009, *Fiqih as-Siirah an-Nabawiyah Ma'a Muujaz Litaariikh al-Khilafah ar-Raasyidah*, terj. Fuad Syaifuddin Nur, (Jakarta: PT. Mizan Publika)
- Antonio, Muhammad Syafi'i dkk., 2011, *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW "the super leader super manager*, Cet. II, (Jakarta: Tazkia Publishing)
- Artha Malau, Natalia, 2015, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan*, Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS", (Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar). Vol. 1 No.4.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah 2012, Cetakan ke – 2. (Sumber : <http://pertanian.pontianakkota.go.id/produk-unggulan-detil/5-pepaya-california.html>), pada hari Rabu, 18 Januari 2016, pukul 09:11 WIB
- Bashith, Abdul,, *Ekonomi Kemasyarakatan : Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*.
- Bungin, Burhan, 2012, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet. 8, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Creswell, John W., 2013, *Research Design “Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed”*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

Data Pondok Pesantren Lantabur, 2011, (Cirebon: Lantabur Press)

Dede Muharam, Pelindung Pondok Pesantren, di sampaikan pada sambutan dalam acara Training Wirausaha Muslim di Pondok Pesantren Pesantren Wirausaha Lantabur Cirebon, hari Senin, 10 Oktober 2016/9 Muharram 1438 H. Pukul 10:24 WIB

Dede Muharam, Pelindung Pondok Pesantren, Wawancara, Cirebon, pada hari Rabu, 26 Oktober 2016. Pukul 11.20 WIB.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta)

Dhofier, Zamakhsari, 1982 *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta : LP3ES)

Ebah Suaiybah, 2009, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ma’Muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat), SKRIPSI, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Edi Atamimi, Ketua Pondok Pesantren, Wawancara, Cirebon, pada hari Minggu 14 Agustus 2016, Pukul 11:24 WIB

Fajar Badruzzaman, Deden, 2009, *Pemberdayaan Kewirausahaan terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Asyiriyyah Nurul Iman Parung Bogor*, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Fajar Badruzzaman, Deden, 2009, *Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri* (Studi Kasus : Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Imam Parung, Bogor), SKRIPSI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Faozan, Ahmad, 2006, *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, (Purwokerto: P3M)

<http://digilib.uinsuka.ac.id/15651/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20>



[DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](#) , di Unduh pada Hari Rabu, 18 Januari 2016, pukul 10:00 WIB

Faozan, Ahmad, 2006, “Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi”, *Jurnal Ibda’* , Vol. 4, No. 1.

Faozan, Ahmad, 2006, *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, (Purwokerto: P3M)

<http://digilib.uinsuka.ac.id/15651/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> , di Unduh pada Hari Rabu, 18 Januari 2016, pukul 10:00 WIB

Fasa, Muhammad Iqbal, 2014, *Tesis : Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)*”, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Fenta Aquarista, Iskandar, dan Ujang Subhan, *Pemberian Probiotik dengan Carriier Zeolit Pada Pembesaran Ikan Lele Dumbo*, (UNPAD: Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol. 3, No. 4, Desember 2012, 133-140)

Hadi Roslani, Manajer Bengkel Madani, Wawancara, pada hari Selasa, 6 Desember 2016, Pukul 10:23 WIB.

Hafhiduddin, Didin, 1998 *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani, Cet – I)

Hamdan, Rasyid, *Jurnal : Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Islam*, 5. (Sumber : <http://www.syariah.feb.unair.ac.id/wp-content/uploads/Peran-Pesantren-dalam-Pengembangan-Ekonomi-Islam.pdf> , Di unduh pada hari Rabu, 18 Januari 2016, pukul 09:23)

Harjito, dkk, “Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren se Karesidenan Kedu Jawa Tengah,” *Jurnal Fenomena*, Vol.6, No. 1, <http://arsipuii.ac.id> , diakses pada 20 Agustus 2016, pukul 09:18 WIB.

<http://kuliahdinus.ac.id/edi-nur/sb1-7.html> , di Unduh pada hari Rabu, 13 April 2016, pukul 21:34 WIB



<https://Fauzimandar.wordpress.com/2009/04/12/penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-dalam-mengembangkan-dana-dan-sumber-dana/>, di

Unduh pada : Minggu, 31 Januari 2016, pukul 13.45 WIB.

Husril, Ridho, 2011, *Analisa Usaha Hasil Tani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Swadaya di Kenagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat*, (Universitas Andalas, SKRIPSI, Prodi Agribisnis Pertanian)

Indra, Hasbi, 2005, *Pesantren dan Transformasi Sosial Study atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'i dalam Bidang Pendidikan Islam*, (Jakarta : Permadani)

Kasmir, 2010, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada)

Khaerul Umam, Santri dan Pegawai Depo Keramik Andalus, wawancara, pada hari Senin, 10 Oktober 2016, pukul 13:43 WIB

Kuntowijoyo, 1991, *Paradigma Islam*, (Bandung : Mizan)

Lihat: *Republik.okezone.com/read/24749/10-manfaat-mentimun-untuk-kesehatan* , Di unduh pada hari Kamis, 9 Oktober 2016, pada pukul 11:21 WIB

Lista Kuspriatni, *Jurnal Studi Tentang Organisasi: Perilaku Keorganisasian*,
4...<http://lista.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/26572/Struktur%2Bdan%2BAnatomi%2BOrganisasi.pdf>) , Di unduh pada hari Rabu, 18 Januari 2017, pukul 10:12 WIB.

M.L. Jhingan, 2003, *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan (the economics of development and planning)*, penerj. D. Guritno, Cet. 9, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada)

Mahendrawati, Nanih, dan Agus Ahmad Syafe'i, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : Rosdakarya), Cet. Ke – 1

Manfred, Ziemek, 1986, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta; P3M)

Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS)

Masyhud, Sulthon., Khusnurdilo, 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Maulana, Dewi, dan Asep Saepulloh., 2013, *Jurnal Ekonomi : “Analisis Manajemen Bisnis Pondok Pesantren Fathiyyah Al-Idrisiyyah Pagendingan Kabupaten Tasikmalaya”*., Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi.

Morissan, 2014, *Metode Penelitian Survei*, cet. 2, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

Mubyarto, 2000, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE)

Muhammad Royani, Santri, Wawancara, Cirebon, pada hari Rabu 12 Oktober 2016. Pukul 13:22 WIB.

Nugroho, Trilaksono, 2007, *“Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah”*, Malang, FIA. Universitas Brawijaya.

Observasi, pada hari Rabu, 19 Oktober 2016, pukul 09:16 WIB

P. Todaro, Michael, dan Stephen C. Smith, 2011, *“Economic Development”*, terj. Agus Dharma, edisi ke – XI, (Jakarta : Penerbit Erlangga)

Pak Basir, Salah Satu Pengelola Andalus City, Wawancara, Cirebon, pada hari Rabu, 30 November 2016, pada pukul 14:45 WIB.

Pearce II, John, A., Richard B. Robinson, Jr., 2013, *“Strategic Management-Formulation, Implementation, and Control”* (Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian), Terj. Nia Pramita Sari, (Jakarta : Salemba Empat)

Poerwodarminto, W. J. S., 1999, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka)

Purbathin Hadi, Agus, *Jurnal Pemanfaatan Kelembagaan Pondok Pesantren Bagi Penyuluhan Pertanian dan Pengembangan Agribisnis*, 4. (Sumber : <http://www.suniscome.50webs.com/data/download/014%20Ponpes%20Agribisnis.pdf> ,) Di Akses pada hari Rabu, 18 Januari 2016, pukul 09:20 WIB



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Quthb, Sayyid, 2005 *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an "Dibawah Naungan Al-Qur'an"*, Terj. As'ad Yasin, (Jakarta : Gema Insani Press, Cet. Ke – 2, Jilid 7)
- Rahmat, Jalaludin, 1999, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seseorang Cendekiawan Muslim*, (Bandung : Mizan), Cet. Ke – 2
- Rega Ali Akbar, Santri, Wawancara, Cirebon, pada hari Minggu 29 Agustus 2016. Pukul 10:12 WIB.
- Rukmiyato, Isbandi, 2001, *Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, SKRIPSI, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI)
- Siti Zubaidah, Suriansyah, Sustiyah, dan Kambang Vetrani Asie., *Pemberdayaan Pondok Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele Sebagai Wirausaha Santri*, (Universitas Palangkaraya, Fakultas Pertanian, Program Udayana Mengabdi, 2014, No. 1, 51-55)
- Sudyarto, Sides, *Pesantren : Benteng Kejayaan Islam dari Zaman ke Zaman*, 2005, www.rayakultural.com di akses pada hari Sabtu, 11 Februari 2017. Pukul 12:11 WIB.
- Suhartini, 2009, "Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pesantren," dalam *Pustaka Pesantren (ed.), Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS)
- Suharto, Edi, 2006, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama)
- Suherman, *Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Sapi dan Konsentrasi Gandasil B Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (Cucumis Sativus)*, (Padang : Universitas Taman Siswa Padang, Jurnal, Fakultas Pertanian, Jurusan Agroteknologi, 2014)
- Sukarno, Manajer Laundry Madani, wawancara, pada hari Rabu, 15 Februari 2017, pukul 12:32 WIB



- Sumber: Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi MIG Corp, 2.
(Sumber : <http://migroplus.com/brosur/Budidaya%20pepaya.pdf>),
Di unduh pada hari Rabu, 18 Januari 2016, Pukul 09:53 WIB
- Sumodiningrat, Gunawan, 1999, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*, (Yogyakarta : Ghalia Indonesia)
- Supranto, 2012, *Metode Riset : Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi, 2011, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syatori Nasehuddin, Toto, 2011, *Metodologi Penelitian* , (Cirebon: CV. Pangger Cirebon)
- Tarim, Staff Finance and Tour Leader Salam Tour, wawancara, pada hari Rabu, 15 Februari 2017, pukul 12:32 WIB
- Teks hadis di ambil dari <https://almanhaj.or.id/4123-tangan-di-atas-lebih-baik-dari-tangan-di-bawah.html> , di akses pada hari Minggu, 9 Oktober 2016, pukul 13:45 WIB.
- Teks hadis di ambil dari HR. Al-Bukhari no. 2134 , Lihat pula Shahibul Jami' no. 5581. (Sumber : <https://almanhaj.or.id/2773-para-nabi-dan-salafush-shalih-juga-bekerja.html> , di akses pada hari Senin, 23 Januari 2017, pada pukul 22:49 WIB)
- Tim Departemen Agama RI, 2003, *Pola Pengemabangan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam)
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3 (Jakarta : Balai Pustaka)
- Tjahya Supriana, 2001, *Strategi Pembagunan Dan Kemiskinan*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Yanti Budiasih, 2012, *Jurnal Struktur Organisasi, Desain Kerja, Budaya Organisasi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan*,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Studi Kasus Pada PT. XX di Jakarta, (Vol. 1, No. 2, Juli-Desember)

Yatmo, Mardi, 2000, *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, (No. 20)

Yesi Tri Sari, *Analisis Pendapatan Usaha Laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru*, (Universitas Riau, Skripsi, 2012), 2.

Zamhariri, 2008, *Pengembangan Masyarakat : Perspektif Pemberdayaan dan Pembangunan*, Vol. 4, Nomor 1.

Zubaedi, 2007, *Wacana Pengembangan Alternatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media)